

**PENGARUH *POLITICAL TRUST* TERHADAP PARTISIPASI DALAM  
GERAKAN MAHASISWA DENGAN *POLITICAL EFFICACY*  
SEBAGAI MEDIATOR**

**\*Arini Hidayanti, Siti Nurhidayah**  
**\*[arinihidayanti@gmail.com](mailto:arinihidayanti@gmail.com)**

Prodi Psikologi Universitas Islam “45” Bekasi

**Abstract.** This study aims to determine the effect of political trust on participation in student movements by involving political efficacy as a mediator. This research is a quantitative study involving 123 students from the Islamic University "45" Bekasi, Gunadarma University Bekasi, STMIK Bani Saleh, and STIE Mulia Pratama. The sampling technique used in this study was cluster sampling. Methods of data collection using interviews and questionnaires. The psychological measurement scale used is the political trust scale, the political efficacy scale, and the participation scale in the student movement. The reliability test of the psychological measurement scale using the formula Cronbach Alpha resulted in a value of  $r = 0.897$  for the scale political trust, the value of  $r = 0.849$  for the scale political efficacy, and the value of  $r = 0.907$  for the scale of participation in student movements. This study involved path analysis with significance testing to test the effect of political efficacy as a mediator variable (intervening) through testing of three regression models. Model 1 shows that the direct effect political trust towards participation in the student movement at  $-0.475$ ,  $p > 0.05$ . While the model 2 shows that the indirect effect political trust towards participation in the student movement involves a mediator variable political efficacy of  $-0.299$ ,  $p > 0.05$ . This shows that the coefficient has indirect effect decreased in value but remains significant, so the form of mediation is partial mediation. This means that the independent variable is able to influence the dependent variable directly or indirectly by involving the mediator variable.

**Keywords:** *Political trust, political efficacy, participation in student movements*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dengan melibatkan *political efficacy* sebagai mediator. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melibatkan 123 mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam “45” Bekasi, Universitas Gunadarma Bekasi, STMIK Bani Saleh, dan STIE Mulia Pratama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Skala pengukuran psikologi yang digunakan adalah skala *political trust*, skala *political efficacy*, dan skala partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Uji reliabilitas skala pengukuran psikologi menggunakan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai  $r = 0.897$  untuk skala *political trust*, nilai  $r = 0.849$  untuk skala

*political efficacy*, dan nilai  $r = 0.907$  untuk skala partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Penelitian ini melibatkan analisis jalur (*path analysis*) dengan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh *political efficacy* sebagai variabel mediator (*intervening*) melalui uji tiga model regresi. Model 1 menunjukkan bahwa pengaruh langsung (*direct effect*) *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa sebesar  $-0.475$ ,  $p < 0.05$ . Sedangkan model 2 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa melibatkan variabel mediator *political efficacy* sebesar  $-0.299$ ,  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan koefisien *indirect effect* nilainya turun tetapi tetap signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*). Artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara langsung variabel dependen maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel mediator.

**Kata Kunci:** *Political trust, political efficacy, partisipasi dalam gerakan mahasiswa*

### Pengantar

Mahasiswa merupakan “*The agent of change*” memiliki peranan penting dalam perubahan baik di dalam kampus, masyarakat, maupun negara. Mahasiswa merupakan kelompok kecil dari sekian banyak pemuda Indonesia, yang diperkirakan memiliki wawasan intelektual dan tradisi berpikir secara realitas objektif yang mampu mengantisipasi masa depan serta kepedulian sosial yang bernilai positif (Maulida, 2016). Bentuk-bentuk kepedulian yang terjadi seperti beberapa aksi terhadap gelombang gerakan mahasiswa yang menjadi perhatian dunia.

Gerakan mahasiswa yang memprotes berbagai kebijakan pemerintah juga terjadi lima tahun terakhir ini. Berita dalam [www.bbc.com](http://www.bbc.com) (2015), mengungkapkan ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (UIN SUSKA) menggelar demonstrasi di Pekanbaru Riau. Berita selanjutnya mengenai aksi demo besar-besaran menuntut pengusutan kasus penistaan agama yang diduga dilakukan oleh Gubernur nonaktif Basuki T Purnama (Ahok) di depan Istana Negara pada tanggal 4 November 2016 berakhir ricuh ([news.detik.com](http://news.detik.com), 2016). Himpunan Mahasiswa Indonesia (HMI) termasuk massa yang bertahan di tengah demo 4 November, sampai Sabtu (5/11) dini hari ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), 2016).

Berikutnya terjadi beberapa aksi mahasiswa pada tahun 2017 yaitu, aksi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Gowa Raya di Makassar menuntut ditahannya ketua DPR RI Setya Novanto atas kasus korupsi e-KTP, aksi mahasiswa yang mengatasnamakan Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi (LMND) di Makassar menuntut *Freeport* angkat kaki dari Indonesia jika menolak divestasi saham sebesar 51% yang dianggap cukup kompromis. Berikutnya aksi mahasiswa dan buruh evaluasi 3 tahun pemerintahan Jokowi-Jk dan terakhir aksi *long march* Front Rakyat Indonesia untuk *West Papua* (FRI-WP) dan Aliansi Mahasiswa Papua dari Gedung PBB menuju Istana Merdeka Jakarta, menuntut diberikannya kebebasan dan hak menentukan nasibnya sendiri sebagai solusi demokratis bagi rakyat *West Papua* dan tarik TNI/Polri organik dan non organik dari seluruh tanah *West Papua* sebagai syarat damai ([video.tempo.com](http://video.tempo.com), 2017a; [video.tempo.com](http://video.tempo.com), 2017b; [video.tempo.com](http://video.tempo.com), 2017c; [metro.tempo.com](http://metro.tempo.com), 2017).

Seperti halnya pada tahun 2017, pada tahun 2018 kembali gelombang mahasiswa menunjukkan eksistensinya memprotes kebijakan pemerintah yang tidak pro-rakyat. Beberapa aksi mahasiswa pada tahun 2018 diantaranya gerakan mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) se-Indonesia di depan Gedung DPRD Provinsi Riau mendesak pemerintah segera mencabut undang-undang MD3 yang dinilai berlawanan dengan semangat demokrasi, aksi memperingati Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanudin, dan aksi Front Mahasiswa Semanggi memperingati 19 Tahun Tragedi Semanggi II di depan Istana Merdeka Jakarta (video.tempo.com, 2018a; video.tempo.com, 2018b; video.tempo.com, 2018c).

Catatan terakhir di penghujung tahun 2019 terjadi aksi gerakan mahasiswa yaitu, aksi menolak Rancangan Undang-Undang (RUU) yang dianggap kontroversial berlangsung di Jakarta dan beberapa daerah. Selanjutnya aksi Aliansi Mahasiswa Ciamis Raya merefleksikan hari pahlawan yang diperingati setiap tanggal 10 November dengan berdemonstrasi di Sekretariat Daerah Ciamis Berita (www.liputan6.com, 2019b; news.detik.com, 2019). Mahasiswa secara tegas menolak adanya kenaikan iuran BPJS, mengingat 60 persen pengguna BPJS adalah masyarakat miskin. Mahasiswa juga menuntut Pemkab Ciamis dan DPRD Ciamis untuk serius menanggulangi angka kemiskinan. "Kami menolak kenaikan iuran BPJS kesehatan. Menuntut pemerintah eksekutif dan legislatif untuk serius menanggulangi angka kemiskinan di Ciamis," ucap Lukman (news.detik.com, 2019).

Melihat fakta sejarah gerakan mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa selalu berpartisipasi aktif dalam menyikapi *problem* sosial dan kebijakan politik pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat.

*Political trust* merupakan harapan masyarakat (*public expectation*) terhadap seorang pemimpin untuk merespon, mengagregasikan serta mengartikulasikan tuntutan dan aspirasi masyarakat. Namun jika pada kenyataannya, harapan dan kepercayaan publik tersebut bertolak belakang dengan realitas, apabila ketidakpuasan dan kemarahan rakyat semakin memuncak maka gerakan massa dan aksi solidaritas akan bermunculan dari berbagai elemen masyarakat.

Berkaitan *political trust* pada mahasiswa, kemerosotan kepercayaan politik pada mahasiswa disebabkan anggapan bahwa lembaga politik tidak mampu mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh rakyat. Oleh karenanya, partisipasi dalam gerakan mahasiswa merupakan pilihan alternatif untuk memberikan tekanan terhadap lembaga pemerintahan agar segera menyelesaikan persoalan yang ada. Selain *political trust*, penelitian Matulessy & Samsul (2013) juga mengungkapkan bahwa *political efficacy* berpengaruh terhadap munculnya partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Model teori yang dibuat Catellani (Matulessy & Samsul, 2013) juga menemukan bahwa aktivitas politik seseorang salah satunya dipengaruhi oleh rasa berperan dalam bidang politik (*political efficacy*).

Persepsi seseorang mengenai dirinya dan kemampuannya bahwa apa yang dilakukannya mempengaruhi politik pada situasi tertentu dapat disebut sebagai *political efficacy*. Berkaitan dengan *political efficacy* pada mahasiswa, dalam kesejarahannya, beberapa dekade aksi yang dilakukan mahasiswa mampu merubah tatanan reformasi, hal ini menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa telah

menunjukkan dirinya mampu berperan sebagai *agent of change*. Di samping itu, *political efficacy* mahasiswa menurut Matulesy & Samsul (2013) disebabkan eksistensi mahasiswa sesuai dengan predikat yang disandangnya. Sebagai bagian dari lapisan angkatan muda, terutama karena tingkat pendidikan tinggi yang mereka miliki, mereka merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki nasib negara dan bangsanya. Lebih lanjut, sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka sedang jalani, mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang merasa keberadaannya dituntut untuk memusatkan diri guna memikirkan ide dan masalah non-material dengan menggunakan kemampuan penalaran ilmiahnya.

Berdasarkan kajian empiris, penelitian yang dilakukan oleh Abraham & Viatrie (2013) menunjukkan bahwa sikap terhadap ilmu ekonomi mampu memprediksikan intensi partisipasi politik secara tidak langsung, yakni melalui mediasi *political efficacy*. Penelitian Matulesy & Samsul (2013) membuktikan bahwa *political efficacy* merupakan salah satu variabel yang memberikan sumbangan efektif terbesar setelah variabel *collective self-esteem* dalam penelitiannya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan *political efficacy* sebagai variabel mediator di antara variabel bebas dan terikat, dimana variabel mediator (*intervening*) menurut Munawaroh, Yuniarti, & Hayati (2015) merupakan variabel yang terletak di antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat.

Disamping itu, peneliti akan menggunakan variabel *political trust* sebagai variabel bebas (*independen*) dan variabel partisipasi dalam gerakan mahasiswa sebagai variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini. Munculnya partisipasi mahasiswa dalam demonstrasi bukan merupakan sesuatu yang baru di panggung sejarah Indonesia. Sejarah mencatat bahwa dalam setiap perubahan sosial (*social change*) yang terjadi di Indonesia hampir sebagian besar dipicu dan dipelopori oleh adanya gerakan perlawanan mahasiswa (Maulida, 2016).

Hal diatas juga di perdalam dengan hasil wawancara kepada lima responden mahasiswa di Kota Bekasi. Mengenai variabel partisipasi dalam gerakan mahasiswa kelima responden menyatakan berpartisipasi aktif dalam gerakan mahasiswa, seperti ikut serta dalam aksi unjuk rasa (demonstrasi) baik didalam maupun luar kampus, melakukan konsolidasi dengan sesama gerakan sosial lainnya, maupun ikut serta dalam diskusi politik.

Selanjutnya, dari hasil wawancara mengenai variabel *political efficacy* ditemukan bahwa dua dari kelima responden menyatakan merasa tidak bisa bekerja di instansi publik pada indikator perasaan bisa bekerja dengan baik di instansi publik seperti orang lain (*puboff*). Sedangkan mengenai variabel *political trust*, dapat dinyatakan bahwa hasil wawancara menunjukkan kelima responden tidak percaya dengan lembaga politik, partai politik dan birokrasi pemerintahan. Dua dari lima responden golput dalam pemilu 2019.

Berdasarkan kajian empiris dan kajian di lapangan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dengan *political efficacy* sebagai mediator pada mahasiswa di Kota Bekasi melalui penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bekasi karena mahasiswa di Kota bekasi berpartisipasi aktif dalam

gerakan mahasiswa baik di tingkat daerah maupun nasional, seperti aksi menolak RKUHP dan UU KPK Hasil Revisi, aksi peringati Sumpah maupun Pemuda, aksi menolak pengusuran warga Pekayon, aksi menolak kenaikan iuran BPJS dan yang terbaru di tahun 2020 ini adalah aksi desak Pemkot Bekasi buat Perda tentang bebaskan biaya kuliah selama pandemi Covid-19 dan aksi menolak Omnibus Law RUU Cipta Kerja (Tribunjakarta.com, 2019; megapolitan.kompas.com, 2019; Tribunjakarta.com, 2020; Ekonomi.bisnis.com, 2020).

### **Partisipasi dalam Gerakan Mahasiswa**

Gerakan mahasiswa adalah perilaku kolektif dari sekumpulan mahasiswa dalam waktu yang relatif lama, terorganisir dan mempunyai tujuan untuk mengadakan perubahan struktur sosial yang dianggap tidak memenuhi harapan, serta memunculkan kehidupan baru yang lebih adil dan berpihak pada rakyat kecil (Maulida, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa merupakan perilaku kolektif yang tidak dapat dipandang sebelah mata, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai untuk memperjuangkan rakyat.

Fatah dan Malutessy (Maulida, 2016) mengungkapkan bahwa sebuah organisasi mahasiswa dikatakan sebagai gerakan sosial manakala setiap anggotanya digerakkan oleh kesamaan keyakinan, doktrin, fanatisme dan kepemimpinan, serta melibatkan diri secara sadar untuk berkorban atas nama perubahan. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa juga memiliki tujuan dan struktur organisasi yang jelas.

Partisipasi dalam gerakan mahasiswa adalah keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi gerakan mahasiswa yang ditandai dengan aktivitas dalam bidang politik (Matulesy & Samsul, 2013). Dengan demikian, mahasiswa dikatakan berpartisipasi dalam gerakan mahasiswa apabila ikut serta dalam organisasi gerakan mahasiswa ditandai dengan kegiatannya di bidang politik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti simpulkan bahwa partisipasi dalam gerakan mahasiswa adalah keikutsertaan seorang mahasiswa dalam organisasi gerakan mahasiswa dengan aktivitasnya dalam bidang politik secara aktif dengan harapan dapat mempengaruhi sistem politik yang ada.

Matulesy & Samsul (2013) dalam penelitiannya menyebutkan, untuk mengungkap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dapat di ukur melalui aspek-aspek berikut:

- a. Berpartisipasi dalam demonstrasi.
- b. Mengikuti diskusi yang diselenggarakan organisasi gerakan mahasiswa.
- c. Mengikuti aksi solidaritas terhadap elemen gerakan sosial lainnya.
- d. Melakukan konsolidasi antar sesama elemen gerakan sosial lainnya.

Putman (Hardianti, Muhammad, & Lutfi, 2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang berpartisipasi adalah situasi saling ketergantungan, kepercayaan dan jaringan organisasi sosial yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama. Faktor-faktor tersebut, memicu mahasiswa untuk ikut bergerak dalam gerakan mahasiswa.

### Political Efficacy

Konsep *political efficacy* merupakan adaptasi dari teori *self efficacy*. Bandura (Myers, 2014) mendefinisikan *self efficacy* adalah perasaan akan kemampuan kita dalam mengerjakan suatu tugas. Kajian dan riset yang dilakukan oleh para ahli menemukan bahwa *self efficacy* memainkan peran penting dalam studi tentang perilaku politik dan sosialisasi politik.

Campbell, Gurin, dan Miller (Fauzie, 2014) mendefinisikan *political efficacy* sebagai perasaan bahwa tindakan politik individu memiliki dampak pada proses politik, yaitu bahwa hal itu adalah berguna untuk melakukan tugas kemasyarakatan seseorang. Dengan demikian, *political efficacy* merupakan perasaan individu tentang tindakan politiknya berdampak terhadap proses politik, dan hal itu berguna sebagai tugas seorang warga negara.

Seperti yang telah dijelaskan di awal, Fitriah (2014) mencatat bahwa *political efficacy* merupakan bagian dari konsep *self-efficacy* dimana konteks bahasan dari perilaku secara spesifik adalah bidang politik. Matulessy & Samsul (2013) mendefinisikan efikasi politik (*political efficacy*) merupakan perasaan berperan individu dalam bidang politik. Lebih lanjut efikasi politik (*political efficacy*) adalah perasaan bahwa tindakan politik atau partisipasi politik individu dapat memiliki pengaruh terhadap proses politik yang ada. Dengan demikian *political efficacy* menurut Matulessy & Samsul (2013) merupakan perasaan individu bahwa berperan melalui tindakan politik dan partisipasi politik dapat memengaruhi proses politik yang ada.

Selanjutnya Morrell (2003) menjelaskan bahwa *political efficacy* merupakan persepsi warga Negara tentang kekuatan atau ketidakberdayaan bertindak dalam bidang politik. Dengan demikian, *political efficacy* dapat diartikan sebagai persepsi tentang kemampuan atau ketidakberdayaan seorang warga Negara dalam bertindak di bidang politik.

Berbeda dengan pengertian *political efficacy* menurut Ramdhani yang menyebutkan *political efficacy* sebagai persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya dan kemampuannya untuk mempengaruhi politik pada situasi tertentu (Matulessy & Samsul, 2013). Dengan demikian, *political efficacy* dalam pandangan Ramdhani (Matulessy & Samsul, 2013) merupakan persepsi seseorang tentang diri dan kemampuannya mempengaruhi politik pada situasi-situasi tertentu.

Rosenbaum (Matulessy & Samsul, 2013) menyebutkan budaya politik tidak hanya merujuk pada orientasi kolektif masyarakat terhadap elemen-elemen dasar dalam sistem politik, yang disebut pendekatan sistem (*systemic approach*). Namun budaya politik terkonsentrasi juga pada individu (*individual approach*), maka budaya politik merupakan fokus kajian psikologis (Matulessy & Samsul, 2013). Artinya, bagaimana cara-cara seseorang individu melihat sistem politik. Apa yang individu rasakan dan pikir tentang simbol, lembaga dan aturan yang ada dalam tatanan politik dan bagaimana pula individu tersebut meresponnya.

Berdasarkan definisi *political efficacy* dari pendapat para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *political efficacy* merupakan perasaan, keyakinan, dan persepsi tentang kemampuan individu berpartisipasi dalam bidang politik, dan tindakan politiknya diyakini mampu mempengaruhi proses politik yang ada.

Michael E Morrell (2003) menjelaskan *political efficacy* terdiri dari dimensi *internal political efficacy* dan *eksternal political efficacy* sebagai berikut:

- a. *Internal political efficacy*, yaitu adanya keyakinan bahwa seseorang kompeten untuk memahami dan berpartisipasi efektif dalam politik.
- b. *Eksternal political efficacy*, yaitu keyakinan seseorang tentang adanya tanggung jawab pemimpin dan institusi negara pada kebutuhan warga Negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Vecchione & Caprara (Nurcahya & Mulyana, 2017) menunjukkan adanya hubungan antara kepribadian seseorang terhadap partisipasi politik yang dilakukan, melalui mediasi *political efficacy*. Hasil penelitian Nurcahya & Mulyana (2017) menunjukkan bahwa kepribadian *ekstraversi* dan *openness* memiliki tingkat *political efficacy* yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan faktor dari *political efficacy*.

Muasik (Matulesy & Samsul, 2013) menemukan faktor yang menyebabkan perilaku mahasiswa dalam merespons fenomena sosial politik yang ada yaitu karena kondisi objektif masyarakat yang penuh dengan ketidakadilan dan krisis sosial. Hal ini menandakan kepekaan mahasiswa dalam merespon fenomena sosial politik yang menimpa masyarakat.

Matulesy & Samsul (2013) mengungkapkan bahwa gerakan sosial yang dipelopori oleh mahasiswa telah menunjukkan dirinya mampu berperan sebagai *agent of change*. Selain itu *political efficacy* mahasiswa disebabkan eksistensi mahasiswa sesuai dengan predikat yang disandangnya, setidaknya dilihat dari dua dimensi utama:

- a. Sebagai bagian dari lapisan angkatan muda, terutama karena tingkat pendidikan tinggi yang mereka miliki.
- b. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka sedang jalani.

### Political Trust

Konsep *political trust* tidak terlepas dari teori “*trust*” atau dalam bahasa Inggris artinya “kepercayaan”. Menurut Paige (Akhrani, Imansari, & Faizah, 2018) yang menentukan tinggi rendahnya partisipasi seseorang adalah kesadaran politik serta kepercayaan terhadap pemerintah atau sistem politik.

Searle dan Skinner (Rasyid & Martiarini, 2016) mendefinisikan *trust* atau rasa percaya sebagai kesediaan untuk menerima atau menjadi terbuka terhadap orang lain, didasarkan pada keyakinan bahwa orang lain itu dapat dipercaya, terbuka, kompeten, dan peduli. Dari definisi ini *trust* diyakini sebagai kesediaan seseorang untuk terbuka terhadap orang lain dengan berdasarkan atas keyakinan orang lain itu dapat dipercaya, terbuka, kompeten, dan juga peduli.

Selanjutnya, Matulesy & Samsul (2013) menerjemahkan kepercayaan politik (*political trust*) adalah kepercayaan terhadap sistem politik yang ada, yang dimaksud sistem politik adalah lembaga-lembaga politik yang ada dalam sebuah Negara. Lebih lanjut Matulesy & Samsul (2013) menegaskan lembaga-lembaga politik tersebut didasarkan konsep lembaga politik Mochtar Mas’oed (1986), yaitu antara lain lembaga politik berdasarkan konsep *trias politica* (eksekutif, legislatif dan yudikatif), partai politik, organisasi kemasyarakatan, dan birokrasi pemerintahan. Secara singkat Matulesy & Samsul (2013) menjelaskan bahwa *political trust* adalah kepercayaan terhadap lembaga politik beserta perangkatnya.

Seperti halnya Miller dan Listhaug (Fauzie, 2014) mengungkapkan *political trust* mencerminkan evaluasi apakah pemegang otoritas dan lembaga politik yang tampil sesuai dengan harapan normatif publik. Dalam pandangan Miller dan Listhaug (Fauzie, 2014) mengungkapkan bahwa *political trust* merupakan cerminan evaluasi pemegang otoritas serta lembaga politik, dimana cerminan evaluasi tersebut sesuai dengan harapan normatif yang berlaku di masyarakat.

Adapun definisi yang peneliti simpulkan bahwa *political trust* adalah kepercayaan seseorang terhadap sistem politik mengenai hal-hal baik yang dihasilkan oleh politisi, institusi atau lembaga politik, sebagai evaluasi sesuai harapan normatif publik.

Selanjutnya, konsep aspek *political trust* Matulesy & Samsul (2013) yaitu:

- a. Kepercayaan terhadap lembaga politik berdasarkan konsep *trias politica* (eksekutif, legislatif dan yudikatif).
- b. Kepercayaan terhadap partai politik. Indikator ini adalah kepercayaan terhadap partai politik.
- c. Kepercayaan terhadap organisasi kemasyarakatan.
- d. Kepercayaan terhadap birokrasi pemerintahan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan politik menurut Wong (Rasyid & Martiarini, 2016) ada dua yaitu:

- a. Faktor institusi yang berkaitan dengan ekonomi dan performa dari pemerintah dan lembaga politik.
- b. Faktor budaya yang meliputi sosiologis dan psikologis.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melibatkan 123 mahasiswa yang berasal dari Universitas Islam “45” Bekasi, Universitas Gunadarma Bekasi, STMIK Bani Saleh, dan STIE Mulia Pratama. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster randon sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kuesioner.

Skala pengukuran psikologi yang digunakan adalah skala *political trust*, skala *political efficacy*, dan skala partisipasi dalam gerakan mahasiswa yang disusun berdasarkan skala likert. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan melalui program SPSS versi 23 *for windows*. Uji reliabilitas skala pengukuran psikologi menggunakan formula *Alpha Cronbach* menghasilkan nilai  $r = 0.897$  untuk skala *political trust*, nilai  $r = 0.849$  untuk skala *political efficacy*, dan nilai  $r = 0.907$  untuk skala partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan uji analisis jalur (*path analysis*) dengan pengujian signifikansi.

### HASIL

Diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) *political trust* dengan *political efficacy* pada mahasiswa sebesar  $r = -0.401$  dengan taraf signifikan  $p = 0.000$  dimana  $p < 0.05$ . Selanjutnya diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) *political trust* dengan partisipasi dalam gerakan mahasiswa sebesar  $r = -0.440$  dengan taraf signifikan  $p = 0.000$  dimana  $p < 0.05$ . Adapun koefisien korelasi ( $r$ ) *political efficacy* dengan



partisipasi dalam gerakan mahasiswa sebesar  $r = 0.559$  dengan taraf signifikan  $p = 0.000$  dimana  $p < 0.05$ ,

Hasil analisis regresi persamaan struktural I menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa adalah *political trust* ( $\beta = -0.475$ ,  $p < 0.05$ ). Nilai R Square yang diperoleh adalah 0.226, artinya 22.6% partisipasi dalam gerakan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor *political trust*, sedangkan 77.4% dipengaruhi atau diprediksi oleh faktor lain. Nilai  $F = 35.296$ ,  $p < 0.05$ . Nilai koefisien *standardized beta* -0.475 merupakan nilai *path* atau jalur c. Sehingga persamaan jalurnya adalah  $Y = 93.898 + -0.475 X_1$

Persamaan (1).

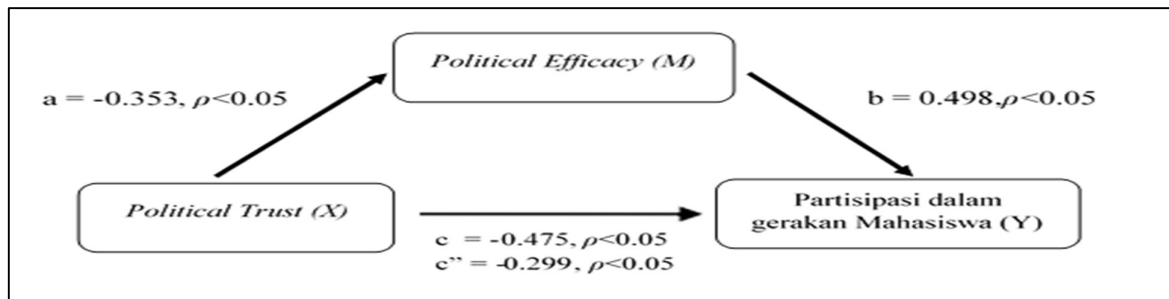
Hasil analisis regresi persamaan struktural II menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap *political efficacy* adalah *political trust* ( $\beta = -0.353$ ,  $p < 0.05$ ). Nilai R Square yang diperoleh adalah 0.125, artinya 12.5% *political efficacy* dipengaruhi oleh faktor *political trust*, sedangkan 87.5% dipengaruhi atau diprediksi oleh faktor lain. Nilai  $F = 17.271$ ,  $p < 0.05$ . Nilai koefisien *standardized beta* -0.353 merupakan nilai *path* atau jalur a. Sehingga persamaan jalurnya adalah  $M = 50.582 + -0.353 X_1$  Persamaan (2).

Hasil analisis regresi persamaan struktural III menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa adalah *political trust* ( $\beta_1 = -0.299$ ,  $p < 0.05$ ) dan *political efficacy* ( $\beta_2 = 0.498$ ,  $p < 0.05$ ). Nilai R Square yang diperoleh adalah 0.442, artinya 44.2% partisipasi dalam gerakan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, sedangkan 55.8% dipengaruhi atau diprediksi oleh faktor lain. Nilai  $F = 47.620$ ,  $p < 0.05$  maka Nilai koefisien *standardized beta political trust* -0.299 merupakan nilai *path* atau jalur c” dan nilai koefisien *standardized beta political efficacy* 0.498 merupakan nilai *path* atau jalur b. Sehingga persamaan jalurnya adalah  $Y = 43.378 + -0.299 X_1 + 0.498 X_2$  Persamaan (3).

Pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa atau jalur c ( $\beta = -0.475$ ,  $p < 0.05$ ) telah memenuhi kriteria (i), yaitu nilai koefisien jalur pada model *direct effect* harus signifikan. Persyaratan kedua, dimana koefisien jalur a ( $\beta = -0.353$ ,  $p < 0.05$ ) yaitu dari variabel independen (*political trust*) ke variabel mediator (*political efficacy*) signifikan dan koefisien jalur b ( $\beta_2 = 0.498$ ,  $p < 0.05$ ) yaitu variabel mediator (*political efficacy*) ke variabel dependen (partisipasi dalam gerakan mahasiswa) signifikan.

Berikutnya, karena koefisien *indirect effect* variabel independen ke variabel dependen turun dari nilai koefisien *direct effect*, yaitu dari -0.475,  $p < 0.05$  menjadi -0.299,  $p < 0.05$  dan tetap signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Artinya, terdapat pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dengan dimediasi oleh adanya *political efficacy*, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

### Hasil Uji Analisis Jalur



### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di empat perguruan tinggi di Kota Bekasi yang melibatkan 123 mahasiswa, yaitu mahasiswa Universitas Islam “45” Bekasi, Universitas Gunadarma Kampus J, STMIK Bani Saleh, dan STIE Mulia Pratama. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2019 - Juli 2020 dari proses pengambilan data awal, wawancara dan penyebaran angket sampai pada tahap pengambilan data ini yaitu penyebaran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan pengaruh tidak langsung antara *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dengan *political efficacy* sebagai mediator.

Mengutip penjelasan Matulesy (2008) dalam penelitiannya yang dimana hasil penelitiannya juga membuktikan bahwa terdapat keterkaitan antara *political trust* dengan *political efficacy* yang secara logis memang sulit untuk diterima, namun demikian apabila mengkaji karakteristik gerakan mahasiswa yang tidak pernah berhenti, selalu muncul pada setiap era kepemimpinan walaupun dengan berbagai bentuk, mulai dari yang sifatnya kooperatif maupun yang bercirikan kekerasan, serta tidak akan pernah berkurang semangatnya untuk selalu menyuarkan ketidakadilan. Seperti yang diungkapkan oleh responden penelitian yang menyatakan “kita ini yang akan merubah keadaan *agent of change* yang sering di omongin, makannya kita berpikir mahasiswa bekaasi juga harus mengawal permasalahan kebijakan Bekasi itu seperti apa”. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa dirinya merupakan bagian dari *agent of change* yang harus mampu mengawal permasalahan kebijakan pemerintahan yang ada.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap responden yang mengatakan bahwa “Ada beberapa aksi itu gerakan hati saya yang menurut saya memang keadaan negara lagi tidak baik-baik saja, kalau misalnya saya empati sama diri saya sendiri, gimana dengan lingkungan yang sedang tidak baik, pasti akan lebih tidak baik-baik saja, maka dari itu saya berusaha untuk ikut berpartisipasi sama aksi tersebut”. *Political trust* yang rendah terhadap lembaga-lembaga politik yang ada diwujudkan melalui berpartisipasi dalam gerakan mahasiswa, dimana gerakan mahasiswa merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberi respon atau reaksi atas kondisi tertentu (realitas sosial) di masyarakat.

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang paling lama mengalami pendidikan, dimana telah mengalami proses sosialisasi politik terpanjang di antara angkatan muda. Data dan fakta menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam

demonstrasi selalu muncul ketika terjadi persoalan-persoalan yang merugikan rakyat. Gerakan mahasiswa selalu muncul dan menentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak pro terhadap nasib rakyat. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa merupakan individu yang merasa dirinya mampu berperan dan mempengaruhi sistem politik yang ada.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *political trust* dan *political efficacy* secara bersama-sama mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil  $F = 47.620$  dengan nilai signifikan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Matulesy & Samsul (2013), bahwa *political trust*, *political efficacy* dan *collective self-esteem* secara bersama sama mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Artinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena partisipasi dalam gerakan mahasiswa diantaranya kepercayaan terhadap sistem politik dan perasaan kemampuan berpartisipasi di bidang politik serta harga diri kolektif yang telah di uji dalam penelitian yang dilakukan oleh Matulesy & Samsul (2013).

Hasil analisis jalur (*path analysis*) dengan pengujian signifikansi menunjukkan hasil bahwa koefisien *indirect effect* variabel independen ke variabel dependen turun dari nilai koefisien *direct effect*, yaitu dari  $-0.475$ ,  $p < 0.05$  menjadi  $-0.299$ ,  $p < 0.05$  dan tetap signifikan, maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*). Kondisi ini disebabkan adanya mediator lain yang memediasi pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa. Artinya, terdapat pengaruh *political trust* terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa dengan dimediasi oleh adanya *political efficacy*, dengan tingkat keyakinan 95% (kesalahan 5%).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Abraham & Viatrie (2013) yang menunjukkan bahwa *political efficacy* dapat memediasi partisipasi politik mahasiswa. Artinya *political efficacy* mampu berperan sebagai variabel mediator terhadap partisipasi dalam gerakan mahasiswa khususnya di bidang politik. Menurut Hoffman, Thomson, Karp dan Banducci ciri khas *political efficacy* adalah persepsi internal seseorang bahwa ia mampu mengerti politik, kompeten dalam melakukan tindakan politik, terampil dalam mempengaruhi sistem politik, dan bahwa suara atau tindakannya penting atau desisif dalam menentukan kebijakan publik (Abraham & Viatrie, 2013).

Berdasarkan uraian diatas menurut Abraham & Viatrie (2013) berarti, bahwa seseorang tidak menggantungkan keyakinan politiknya pada lembaga-lembaga politik, dan juga tidak banyak berharap pada responsivitas, kompetensi, dan kinerja para pemimpin politik, walau sejumlah peneliti membahasakan kondisi-kondisi yang disebutkan terakhir ini sebagai “*external political efficacy*”. Secara konkrit, perasaan berperan mahasiswa dalam bidang politik diwujudkan melalui partisipasi dalam demonstrasi menentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan rakyat. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya partisipasi dalam gerakan mahasiswa salah satunya disebabkan oleh tingginya *political efficacy* pada mahasiswa.

## Referensi

- Abraham, J., & Viatrie, D. I. (2013). Apakah kreativitas dan sikap terhadap ilmu ekonomi meramalkan partisipasi politik mahasiswa ? peran mediasi efikasi politik pada mahasiswa Di Malang, Jawa Timur. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 17(2), 109–125. <https://doi.org/10.7454/Mssh.V17i2.2960>
- Akhrani, L. A., Imansari, F., & Faizah. (2018). Kepercayaan Politik Dan Partispasi Politik Pemilih Pemula. *Mediapsi*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/Ub.Mps.2018.004.01.1>
- Astrika, L. (2016). Intensi Memilih Mahasiswa Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Tahun 2015 Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 5–11. Retrieved From <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jiip/article/view/2117/1347..> Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Aziz, U. A. (2017). *Protes Dan Aksi Massa*. 1–12. Retrieved From [https://www.academia.edu/9341489/Protest\\_And\\_Demonstrations\\_Protes\\_Dan\\_Aksi\\_Massa](https://www.academia.edu/9341489/Protest_And_Demonstrations_Protes_Dan_Aksi_Massa). Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Ekonomi.Bisnis.Com. (2020). *Demo Ruu Omnibus Law Warnai Dpr, Ini 4 Aturan Yang Disoroti*. Retrieved From <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200716/9/1267088/Demo-Ruu-Omnibus-Law-Warnai-Dpr-Ini-4-Aturan-Yang-Disoroti>. Diakses Tanggal 18 Juli 2020.
- Fauzie, R. (2014). *Adaptasi Dan Validasi Skala Political Trust Dan Political Efficacy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/Jp3i.V3i4.9319> <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jp3i/article/view/9319>
- Fitriah, E. A. (2014). Personal Values Dan Internal Political Efficacy Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 244–254. Retrieved From <https://mediapsi.ub.ac.id/index.php/mediapsi/article/view/102>. Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Hardianti, S., Muhammad, H., & Lutfi, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa ( Program Alokasi Dana Desa Di Desa Buntongi Kecamatan Ampana Kota ). *Jurnal Katalogis*, 5(1), 120–126. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/149600-Id-Partisipasi-Masyarakat-Dalam-Pembangunan.Pdf>. Diakses Tanggal 19 November 2019.
- Matulessy, A. (2008). *Model Kausal Partisipasi Politik Aktivis Gerakan Mahasiswa*. 51–68. Retrieved From <https://documents.tips/embed/aktivis-mahasiswa-andik-matulessy.pdf.html>. Diakses Tanggal 23 November 2019.
- Matulessy, A., & Samsul. (2013). Political Efficacy, Political Trust Dan Collective Self Esteem Dengan Partisipasi Dalam Gerakan Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 04(01), 84–106. Retrieved From <https://www.researchgate.net/publication/321515437>. Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Maulida, R. (2016). *Psychology Social-Motivasi Demonstrasi Pada Mahasiswa*

Aktivis.

- Megapolitan.Kompas.Com. (2019). *Peringati Sumpah Pemuda, Mahasiswa Bekasi Unjuk Rasa Di Depan Gedung Dprd*. Retrieved From <https://Megapolitan.Kompas.Com/Read/2019/10/28/15273351/Peringati-Sumpah-Pemuda-Mahasiswa-Bekasi-Unjuk-Rasa-Di-Depan-Gedung-Dprd>. Diakses Tanggal 18 Juli 2020.
- Metro.Tempo.Com. (2017). *Demo Mahasiswa Dan Buruh Evaluasi 3 Tahun Pemerintahan Jokowi-Jk*. Retrieved From <https://Metro.Tempo.Co/Read/1026566/Demo-Mahasiswa-Dan-Buruh-Evaluasi-3-Tahun-Pemerintahan-Jokowi-Jk/Full&View=Ok>. Diakses Tanggal 16 November 2019.
- Morrell, M. E. (2003). Survey And Experimental Evidence For A Reliable And Valid Measure Of Internal Political Efficacy. *The Public Opinion Quarterly*, 67(4), 589–602. Retrieved From <http://www.jstor.org/stable/3521695>. Diakses Tanggal 23 November 2019.
- Munawaroh, Yuniarti, D., & Hayati, M. N. (2015). Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step (Studi Kasus: Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Perkapita Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013). *Jurnal Eksponensial*, 6(2), 193–199. Retrieved From [https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/\[24\]JurnalMunawarohEdit.pdf](https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/[24]JurnalMunawarohEdit.pdf). Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2019.
- Myers, D. G. (2014). *Psikologi Sosial* (10th Ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- News.Detik.Com. (2016). *Kronologi Demo 4 November: Dari Damai Hingga Berakhir Ricuh*. Retrieved From <https://news.detik.com/berita/d-3339694/kronologi-demo-4-november-dari-damai-hingga-berakhir-ricuh>. Diakses Tanggal 16 November 2019.
- News.Detik.Com. (2019). *Refleksi Hari Pahlawan , Mahasiswa Ciamis Tolak Kenaikan Iuran Bpjs*. Retrieved From <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4779871/refleksi-hari-pahlawan-mahasiswa-ciamis-tolak-kenaikan-iuran-bpjs>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Nurchaya, A., & Mulyana, O. P. (2017). Perbedaan Efikasi Politik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introversi Dan Ekstraversi Pada Dewan Perwakilan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2), 76–81. Retrieved From <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/download/1761/1179>. Diakses Tanggal 19 November 2019.
- Rasyid, J. S., & Martiarini, N. (2016). Political Trust Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Dan Non Ilmu Politik Terhadap Anggota Legislatif. *Jurnal Psikohumanika*, 8(2), 30–42. Retrieved From <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/psikohumanika/article/download/340/354>. Diakses Tanggal 2 Desember 2019.
- Stekelenburg, J. Van, & Klandermans, B. (2013). The Social Psychology Of Protest. *Journal Of Current Sociology Review*, 61(5–6), 886–905. <https://doi.org/10.1177/0011392113479314>
- Tribunjakarta.Com. (2019). *Ratusan Mahasiswa Bekasi Bergerak Menuju Jakarta*. Retrieved From

- <https://www.youtube.com/watch?v=Kqfce7wm6qm>. Diakses Tanggal 18 Juli 2020.
- Tribunjakarta.Com. (2020). *Mahasiswa Desak Pemkot Kota Bekasi Buat Perda Tentang Bebaskan Biaya Kuliah Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved From <https://www.youtube.com/watch?v=Ltrxl73i5q>. Diakses Tanggal 18 Juli 2020.
- Video.Tempo.Com. (2017a). *Demo Putusan Pra Peradilan Setya Novanto Di Makassar Ricuh*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/8112/Demo-Putusan-Pra-Peradilan-Setya-Novanto-Di-Makassar-Ricuh%0ademo>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Video.Tempo.Com. (2017b). *Puluhan Mahasiswa Papua Gelar Demo Tuntut Diberikan Hak Demokrati*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/8856/Puluhan-Mahasiswa-Papua-Gelar-Demo-Tuntut-Diberikan-Hak-Demokrati>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Video.Tempo.Com. (2017c). *Unjuk Rasa Mahasiswa Di Makassar Menolak Freeport Ricuh*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/8139/Unjuk-Rasa-Mahasiswa-Di-Makassar-Menolak-Freeport-Ricuh>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Video.Tempo.Com. (2018a). *Aksi Damai Memperingati 19 Tahun Tragedi Semanggi Ii*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/11909/Aksi-Damai-Memperingati-19-Tahun-Tragedi-Semanggi-Ii%0aaksi>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Video.Tempo.Com. (2018b). *Bem Se-Indonesia Tuntut Pemerintah Cabut Undang-Undang Md3*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/9629/Bem-Se-Indonesia-Tuntut-Pemerintah-Cabut-Undang-Undang-Md3%0abem>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Video.Tempo.Com. (2018c). *Demo Peringati Hardiknas , Wakapolsek Serang Dikeroyok Mahasiswa*. Retrieved From <https://video.tempo.co/read/10391/Demo-Peringati-Hardiknas-Wakapolsek-Serang-Dikeroyok-Mahasiswa>. Diakses Tanggal 17 November 2019.
- Www.Bbc.Com. (2015). *Ribuan Mahasiswa Di Pekanbaru Protes Kabut Asap*. Retrieved From [https://www.bbc.com/Indonesia/Berita\\_Indonesia/2015/10/151028\\_Indonesia\\_Demoasap](https://www.bbc.com/Indonesia/Berita_Indonesia/2015/10/151028_Indonesia_Demoasap). Diakses Tanggal 16 November 2019.
- Www.Cnnindonesia.Com. (2016). *Hmi Bantah Jadi Dalang Ricuh Demo 4 November*. Retrieved From <https://www.cnnindonesia.com/Nasional/20161105140525-20-170529/Hmi-Bantah-Jadi-Dalang-Ricuh-Demo-4-November>. Diakses Tanggal 16 November 2019.
- Www.Liputan6.Com. (2019a). *6 Demo Mahasiswa Terbesar Yang Pernah Terjadi Di Dunia*. 2–3. Retrieved From <https://www.liputan6.com/global/read/4071517/6-Demo-Mahasiswa-Terbesar-Yang-Pernah-Terjadi-Di-Dunia>. Diakses Tanggal 15 November

2019.

Www.Liputan6.Com. (2019b). *Gelombang Demo Mahasiswa Tolak Ruu Kontroversial*. Retrieved From  
<https://www.liputan6.com/news/read/4070667/gelombang-demo-mahasiswa-tolak-ruu-kontroversial>. Diakses Tanggal 14 November 2019.